

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa fatherless di Desa Tertek disebabkan oleh rendahnya keterlibatan ayah dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, pembimbing, dan pengasuh. Meskipun sebagian besar ayah masih tinggal bersama, keterlibatan mereka dalam memberikan perhatian, membangun komunikasi, mendampingi proses belajar, serta memberikan dukungan emosional kepada anak masih belum optimal. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya motivasi belajar, berkurangnya rasa percaya diri, sulit berkonsentrasi, kehilangan rasa aman, serta munculnya hambatan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. Dalam aspek hak asuh, tanggung jawab pengasuhan lebih banyak dijalankan oleh ibu atau anggota keluarga lainnya sehingga ibu memikul peran ganda sebagai pencari nafkah sekaligus pengasuh anak.
2. Sikap ayah pada kondisi fatherless cenderung ditandai dengan rendahnya perhatian, komunikasi, pendampingan, dan keterlibatan dalam pendidikan maupun pengasuhan anak. Kesibukan bekerja menjadi salah satu faktor yang menyebabkan hubungan emosional antara ayah dan anak kurang terbangun dengan baik. Ditinjau dari perspektif Hukum Keluarga Islam, kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tanggung jawab ayah belum terlaksana secara menyeluruh. Ayah tidak hanya berkewajiban memenuhi kebutuhan

ekonomi keluarga, tetapi juga bertanggung jawab memberikan pendidikan, bimbingan, perlindungan, kasih sayang, dan keteladanan kepada anak sebagaimana yang dituangkan dalam Al-Qur'an, hadis, dan Kompilasi Hukum Islam. Tanggung jawab tersebut juga sejalan dengan tujuan Maqāṣid al-Syarāh yang menekankan pentingnya menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta demi mewujudkan kemaslahatan keluarga.

B. Saran

1. Bagi orang tua, khususnya ayah diharapkan lebih meningkatkan keterlibatan dalam kehidupan sehari-hari anak, tidak hanya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi dalam perhatian, kasih sayang, pendampingan, serta yang terpenting adalah komunikasi yang baik.
2. Bagi pemerintah dan lembaga yang terkait, diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai pola pengasuhan yang sehat melalui kegiatan parenting atau pendampingan, guna meningkatkan pemahaman orang tua serta membangun lingkungan sosial yang mendukung perkembangan anak. Karena pentingnya peran ayah dalam keluarga perlu terus ditanamkan agar fenomena tidak dianggap hal sepele.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup dan jumlah subjek penelitian. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai kondisi fatherless dari sudut pandang lain agar diperoleh pembahasan yang lebih luas dan mendalam.